

## ABSTRAK

**Risma Nursaadah**, 1211030181, 2025, “Konsep Kata *Faqīr* Dan Implementasinya Pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Amal Salman Bandung”.

Keberagaman kosakata dalam Al-Qur'an, terkadang ditemukan beberapa kata yang ketika dialihbahasakan memiliki makna yang sama atau bersinonim. Sehingga pemahaman akan kata tersebut menjadi terbatas. Seperti halnya ditemukan pada kata *faqīr* dalam Al-Qur'an yang seringkali disamakan dengan miskin, karena kedua istilah ini lazim dikenal berkaitan dengan kemiskinan dan menjadi salah satu konsep penting dalam fikih sosial khususnya mengenai zakat. Pemahaman yang mendalam terhadap makna *faqīr* sangat penting untuk dijadikan dasar dalam penentuan kebijakan sosial dan keagamaan, terutama oleh lembaga-lembaga pengelola dana umat seperti Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mengungkap makna dasar kata *faqīr*, makna relasional kata *faqīr* dalam Al-Qur'an pada masa pra-Qur'ani, masa Al-Qur'an dan pasca Qur'ani, konsep kata *faqīr* dalam Al-Qur'an melalui analisis Semantik Ensiklopedik dan mengetahui bagaimana implementasinya pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Amal Salman Bandung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan studi lapangan. Studi pustaka dilakukan untuk menelusuri kata *faqīr* dalam Al-Qur'an dengan menggunakan analisis semantik ensiklopedik. Sementara studi lapangan dilakukan dengan wawancara kepada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Amal Salman Bandung guna mengetahui bagaimana implementasi konsep *faqīr* di lembaga tersebut dengan menggunakan analisis Deskriptif-Kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kata *faqīr* beserta derivasinya dalam Al-Qur'an ditemukan sebanyak tujuh bentuk kata yang tersebar pada 14 ayat dalam 11 surah. Makna dasar kata *faqīr* adalah lawan dari kaya, yang membutuhkan, yang tulang punggungnya patah, sumur kecil dan terbukanya sesuatu. Adapun makna relasional pada masa Pra-Qur'ani mulanya menunjukkan makna orang yang dilanda kefakiran secara materi dengan indikator seseorang yang sedikit rezeki, kehilangan tempat tinggal, kesusahan, dan kesengsaraan yang lama. Kemudian pada masa Qur'ani menunjukkan pada makna yang membutuhkan, malapetaka, dan sedikitnya harta yang berrelasi dengan kata infak, sedekah, zakat, keadilan, karunia, penggunaan harta dengan cara yang baik, dan yang lainnya. Dan pada pasca Qur'ani, dikaitkan dengan ilmu tasawuf yaitu kesadaran akan hakikat manusia yang membutuhkan dan bergantung kepada Allah Swt. Konsep dari kata *faqīr* menunjukkan bahwa dalam beribadah bukan hanya sekedar ibadah kepada Allah saja (*hablum minallah*), tetapi ada juga ibadah sosial kepada sesama (*hablum minannas*) yang harus dilaksanakan. Adapun implementasi ayat-ayat kata *faqīr* pada Lembaga Amil Zakat (LAZ) Rumah Amal Salman Bandung tercermin pada pemahaman dalam menentukan kriteria penerima bantuan serta pelaksanaan program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan mustahik (fakir), yaitu program yang bersifat konsumtif, program pendidikan dan program pemberdayaan dengan harapan bantuan tersebut berkelanjutan manfaatnya dalam jangka panjang.

**Kata Kunci:** *Amil, Ensiklopedik, Faqīr, Semantik, Zakat*